

KEKUATAN DAN KELEMAHAN INDUSTRI PANDAI BESI DI KAMPUNG DOKDAK DESA BAREGBEG KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Faiz Alawi Jamil ¹, Wawan Risnawan ², Supri ³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia
E-mail: faizalwijamil08@gmail.com

ABSTRAK

Desa Baregbeg mempunyai desa yang unggul dengan adanya sentra industri pandai besi dilingkungan masyarakat yang mandiri dan dikenal dengan sebutan Kampung Dokdak yang terletak di Dusun Ciwahangan Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Nama Desa Dokdak berasal dari suara bising para pandai besi saat membuat perkakas yang bersuara "Dokdak". Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Industri Pandai Besi di Kampung Dokdak Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Hal ini di karenakan Masih terdapat beberapa permasalahan yang di temui yaitu, masih Kurangnya dukungan Pemerintah Desa dalam menyediakan infrastruktur. Ini terbukti bahwa belum meratanya pembangunan dalam akses jalan dan belum adanya program bantuan untuk perbaikan Gosali (tempat mereka melakukan produksi). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh penulis bahwa Strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan Industri Pandai Besi di Kampung Dokdak Oleh Pemerintah Desa Baregbeg belum berjalan secara optimal, hal ini di karenakan adanya Hambatan mengenai Terbatasnya anggaran pada program peningkatan infrastruktur, Kurangnya akses informasi yang memadai tentang sumber permodalan, Terbatasnya waktu dan anggaran untuk melakukan penyuluhan maupun pembinaan mengenai pentingnya K3 (Keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja), dan Kurangnya jaringan pemerintah desa dalam membantu pemasaran yang lebih luas. Adapun Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu, Dengan mengajukan kembali anggaran pada tahun anggaran yang akan datang serta berupaya mengoptimalkan Kekuatan yang ada untuk mengatasi berbagai Kelemahan dengan cara mengoptimalkan berbagai keunggulan kompetitif yang terdiri dari sumber daya, kapabilitas atau kelebihan-kelebihan lainnya.

Kata Kunci: Kekuatan, Kelemahan, Industri Pandai Besi, Kampung Dokdak

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang modern menjadi sebuah tantangan bagi pelaku industri tradisional khususnya yang berada di pedesaan. Bagaimana menjaga keberlangsungan industri yang sudah berjalan sejak lama menjadikan Kampung Dokdak di Desa Baregbeg ini masih menjadi andalan industri pandai besi. Dengan demikian, Pembangunan desa dan kawasan pedesaan memberikan ruang bagi upaya pembangunan yang bertujuan untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal, sekaligus bertujuan untuk memberikan nilai tambah terhadap berbagai karakteristik desa yang ada. Ketika suatu desa memiliki keunggulan, maka desa mempunyai peluang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, disesuaikan dengan kebutuhan spesifiknya, yang pada akhirnya mengarah pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Desa Baregbeg mempunyai desa yang unggul dengan adanya sentra industri pandai besi dilingkungan masyarakat yang mandiri dan dikenal dengan sebutan Kampung Dokdak yang terletak di Dusun Ciwahangan Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Nama Desa Dokdak berasal dari suara bising para pandai besi saat membuat perkakas yang bersuara "Dokdak". Mereka memulai usahanya dengan berbagai aspek, yaitu memiliki keahlian dan keterampilan untuk menjalankan usaha di bidang pandai besi, yang diperoleh

atau diajarkan dari orang tua, saudara, teman atau instansi terkait. Namun Kini Profesi Pandai Besi di Kampung Dokdak mengalami kekurangan tenaga kerja karena banyak pekerja yang sudah lanjut usia, hal ini membuat menurunnya kemampuan produktifitas dan aktifitas fisik mereka. Dari adanya COVID-19 juga pemasaran perkakas sempat berdampak dan sangat berpengaruh pada omset penjualannya. Tercatat sebelumnya terdapat 42 gosali, namun kini hanya tersisa 23 gosali yang aktif di generasi ketiga. Gosali ini merupakan sebutan dari bahasa sunda yang artinya bengkel atau tempat bekerjanya seorang pandai. Adapun beberapa gosali di kampung dokdak, salah satunya untuk penyiapan dan pembentukan besi, ada pula gosali yang digunakan untuk pembuatan gagang perkakas dari bahan baku kayu. Alat-alat yang dihasilkan oleh industri pandai besi di Kampung Dokdak ini antara lain golok, parang, arit, cangkul, pisau, parang dan alat-alat lainnya. Usaha pandai besi di Desa Baregbeg merupakan usaha masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah desa yang sudah berlangsung cukup lama. Seiring berjalannya waktu, profesi pandai besi ini sebagai mata pencaharian dan penggerak perekonomian masyarakat Dusun Ciwahangan.

Perkembangan zaman yang modern menjadi sebuah tantangan bagi pelaku industri tradisional khususnya yang berada di pedesaan. Bagaimana menjaga keberlangsungan industri

yang sudah berjalan sejak lama menjadikan Kampung Dokdak di Desa Baregbeg ini masih menjadi andalan industri pandai besi. Maka diperlukan penggunaan teknik maupun alat untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat agar usaha dan kearifan lokal Desa Baregbeg dapat bertahan, bersaing dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Berbagai kendala yang mereka alami dalam industri kecil ini, sebab di era modern ini banyak sekali perubahan yang mereka alami karena globalisasi membawa pergeseran. masuk atau impornya produk dari negara lain, banyak konsumen yang lebih memilih menggunakan produk luar negeri, karena produk yang dijual oleh negara lain menjanjikan telah memiliki kualitas dan merek yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kekuatan dan Kelemahan Pemerintah Desa dalam mengembangkan industri Pandai Besi di Kampung Dokdak Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sehingga di harapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas dalam upaya untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam mengembangkan usaha dan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat.

Pemerintah desa disini berperan sebagai koordinator, fasilitator dan stimulator dalam pengembangan potensi desa. Pemerintah desa dapat memanfaatkan potensi desa untuk dijadikan desa unggul. Pemerintah

dapat mendukung pengembangan potensi desa dengan memberikan dukungan, pelatihan, penyediaan infrastruktur, akses terhadap pembiayaan, promosi dan pengembangan kemitraan. Pemerintah juga dapat memberikan akses pendanaan dan bermitra dengan pihak lain seperti perusahaan swasta dan LSM. Prinsip utama pengembangan potensi desa adalah village building yang fokus pada pemberdayaan masyarakat untuk membangun desanya secara mandiri.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi desa dalam sentra industri pandai besi yang ada di Kampung Dokdak ini, maka peran pemerintah desa sangat diperlukan dalam menyusun strategi pengembangan potensi masyarakat dan harus terus dibina salah satunya dengan memperhatikan apa yang menjadi Kekuatan (Strenght), dimana hal ini menurut Rangkuti F (Ritonga, 2020:42) Kekuatan (Strenght) adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/ kapabilitas/sumber daya yang dimiliki organisasi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani peluang dan ancaman. Oleh karena itu kelemahan dapat atasi agar usaha yang dijalankan tetap mampu berfungsi, meningkat, bersaing, berkembang secara mandiri, meningkatkan perannya dalam menyediakan barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas pusat-pusat industri

sehingga hal ini memungkinkan revitalisasi komunitas masyarakat yang sebelumnya gulung tikar.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena diatas maka hal ini diketahui indikator permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan Pemerintah Desa dalam menyediakan infrastruktur. Ini terbukti bahwa belum meratanya pembangunan dalam akses jalan dan belum adanya program bantuan untuk perbaikan Gosali (tempat mereka melakukan produksi).
2. Pemerintah Desa kurang memfasilitasi sumber daya keuangan dalam akses permodalan. Hal ini terbukti bahwa banyak pelaku usaha pandai besi kampung dokdak yang gulung tikar akibat kekurangan modal.
3. Pemerintah Desa belum dapat menerapkan aspek K3 (Keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja) terhadap pelaku usaha kampung dokdak. Hal ini terbukti bahwa pengrajin tidak memakai Alat Perlindungan Diri dalam bekerja, disamping itu kurangnya kesadaran para pengrajin mengenai pentingnya K3.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Hambatan dan Peluang Pemerintah Desa dalam

mengembangkan Industri Pandai Besi di Kampung Dokdak Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis didasarkan pada dimensi SWOT Menurut Rangkuti F (2021) terdapat dimensi Kekuatan (Strenght) dan Kelemahan (Weakness).

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang yaitu Kepala Desa Baregbeg, Sekretaris Desa Baregbeg, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Dusun Ciwahangan, Ketua Kelompok Pengrajin Pandai Besi Kampung Dokdak, Bendahara Pengrajin Pandai Besi Kampung Dokdak, Anggota Pengrajin Pandai Besi Kampung Dokdak. Anggota Pengrajin Pandai Besi Kampung Dokdak. Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan potensi desa di lingkungan masyarakat dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri, seperti keberadaan industri pandai besi yang ada di Kampung Dokdak Desa Baregbeg sebagai mata pencaharian dan penggerak perekonomian masyarakat Dusun Ciwahangan Desa Baregbeg. Nama dokdak itu sendiri diambil dari suara pukulan besi yang berbunyi “Dokdak”. Mata pencaharian ini sudah dilakoni oleh masyarakat selama puluhan tahun silam, yang merupakan warisan dari leluhur yang sudah dijalani selama 3 generasi.

Dengan Mengembangkan Industri Pandai Besi di Kampung tersebut kedepannya diharapkan mampu memanfaatkan peluang serta potensi desa untuk membangun kesejahteraan warga Desa Baregbeg Khususnya warga Kampung Dokdak Dusun Ciwahangan Desa Baregbeg. Namun dalam mengembangkan industri ini terdapat beberapa Kelemahan yang dihadapi yang dapat menghambat pengembangannya.

1. Kekuatan (Strenght)

Berdasarkan hasil Penelitian untuk dimensi Kekuatan (Strenght) sudah optimal. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Porter (Ritonga, 2020:6) menyebutkan, manajemen strategi adalah sesuatu yang membuat perusahaan secara keseluruhan berjumlah lebih dari bagian-bagian dengan demikian ada unsur sinergi di dalamnya”. Kemudian menurut Susiani (2019:13) dalam konsep “Reinventing Government”. Osbone dan Gaebler menyarankan agar menyuntikan semangat wirausaha ke dalam sistem administrasi negara. Birokrasi publik harus lebih menggunakan cara “steering” (mengarahkan) dari pada “rowing” (mengayuh).

Berdasarkan Teori diatas, Pemerintah Desa telah melakukan kerjasama dan bersinergi bersama pihak-pihak luar dengan menciptakan program pelatihan seperti pelatihan berupa: proses produksi, pembuatan brand produk dan pemasaran sebagai bentuk strategi pengembangan Sumber

daya manusia terhadap masyarakat yang potensial sehingga para pekerja memiliki tenaga kerja yang cukup terampil, berpengalaman dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan dengan adanya unsur sinergi di dalamnya berupa kerjasama yang optimal dengan memberikan semangat wirausaha dengan memotivasi para pengrajin agar tetap mempertahankan usahanya karena usahanya memiliki nilai-nilai dan berpotensi besar untuk berkembang, di samping itu pemerintah desa juga selalu memberikan arahan dan pendampingan dalam upaya pengembangannya. pengembangan kedepan Pemerintah Desa dengan Pemerintah Daerah seperti Dinas Pariwisata Ciamis maupun bersama pihak-pihak luar lainnya akan bersinergi untuk mengembangkan kampung dokdak di rancang menjadi trip wisata edukasi Kampung Dokdak.

2. Kelemahan (Weakness)

Berdasarkan Hasil Penelitian untuk dimensi Kelemahan (Weakness) Belum Optimal. Dimana hal ini Pemerintah Desa belum dapat Memfasilitasi peningkatan Infrastruktur Sebagai Penunjang Kegiatan Produksi, Pemerintah Desa belum dapat membantu memfasilitasi sumber daya keuangan dengan adanya kemudahan dalam akses permodalan, dan Pemerintah Desa belum dapat Menerapkan Aspek K3 (Keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja) Terhadap Pelaku Usaha Kampung Dokdak. Hal ini di kemukakan oleh Kuncoro (Ritonga, 2020:33)

Kelemahan (weakness) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Kelemahan tersebut timbul dari adanya hambatan yang mencakup keterbatasan waktu dan anggaran, seperti halnya dalam proses perencanaan dan implementasi program sering kali memerlukan waktu yang panjang. Penundaan dalam tahap perencanaan, persetujuan anggaran, dan pelaksanaan program dapat mengakibatkan ketidak-maksimalan dalam mencapai tujuan. Selain itu Anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk membiayai seluruh program yang direncanakan.

Dengan demikian, Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, Pemerintah Desa diharapkan dapat memaksimalkan Kekuatan yang ada dengan dilakukannya beberapa strategi antara lain: Menyederhanakan prosedur birokrasi dan administrasi untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, Meningkatkan efisiensi dalam penggunaan anggaran dengan fokus pada prioritas utama dan meminimalkan pemborosan anggaran, serta mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerja sama dengan pemerintah pusat maupun daerah, pihak swasta dan lembaga non-pemerintah untuk menambah anggaran yang tersedia. Sehingga dengan dilakukannya upaya ini diharapkan

dapat meminimalkan masalah-masalah internal yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kekuatan (Strenght) Pemerintah Desa dalam mengembangkan industri pandai besi di kampung dokdak, antara lain: Pemerintah Desa dapat membangun kerjasama dengan pelaku industri pandai besi dan pihak-pihak lainnya dalam pengembangan Sumber daya manusia dengan mengoptimalkan pelatihan terhadap masyarakat untuk memberikan keunggulan kompetitif yang terdiri dari sumber daya, kapabilitas atau kelebihan-kelebihan lainnya sehingga para pekerja memiliki keterampilan, pengalaman dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan. Namun, terdapat Kelemahan (Weakness) Pemerintah Desa dalam Mengembangkan industri Pandai Besi di Kampung Dokdak, dimana Pemerintah Desa Belum dapat memfasilitasi peningkatan infrastruktur, Pemerintah Desa belum dapat membantu memfasilitasi sumber daya keuangan dengan adanya kemudahan dalam akses permodalan dan Pemerintah Desa belum dapat menerapkan Aspek K3 (Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja) terhadap pelaku usaha industri pandai besi di Kampung Dokdak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad KM. (2019). *Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa Perspektif Regulator dan Aplikatif*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ajabar. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Amerta. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka PT.
- Aminah dan Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta Timur: Kencana.
- Djarmiko. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Gunawan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, A. H. (2022). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM (STUDI KASUS UMKM DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Hidayati. (2018). *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Dalam perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*. Pringsewu: UIN Raden Intan Lampung.
- Nugroho dan Suprpto. (2021). *Membangun Desa Wisata Bagian 2 (Strategi Desa Wisata)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahardika, E. R. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Kinerja Keuangan UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo (Studi kasus: Kampoeng Batik Jetis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Pramesthi. (2020). Strategi Pengembangan Sentra Industri Pandai Besi Tradisional dalam Menghadapi Persaingan Usaha (Studi pada Pengrajin Pandai Besi di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2009). Pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 222-236.
- Purwanggono. (2021). *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Putra Mirzaya Ilham. (2023) *Pengembangan Wilayah*. Medan: CV. Prokreatif.
- Ramdhana, F., Usman, J., & Mone, A. (2021). Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri

- Kabupaten Soppeng. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2(5), 1578-1594.
- Rangkuti. (2021). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ritonga. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rustiadi. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setyosari. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sitorus dan Utami. (2017). *Strategi Promosi Pemasaran*. Jakarta: FKIP UHAMKA.
- Subyantoro A, dkk. (2022). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Susiani D. (2019). *Hukum Administrasi Negara*. Jember: Cv. Pustaka Abadi.
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa,
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

